

Kumawula, Vol. 5, No.2, Agustus 2022, Hal 373 – 383

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i2.37352>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

OPTIMALISASI FUNGSI PEKARANGAN UNTUK KETAHANAN PANGAN DAN PEMENUHAN GIZI KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Eneng Nunuz Rohmatullayaly^{1*}, Budi Irawan²

^{1,2}Departemen Biologi, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: e.n.rohmatullayaly@unpad.ac.id

ABSTRACT

The community's economic condition during pandemic Covid-19 will affect food access and security. Several ways have been done to support food security; one of those is optimizing the homegarden function as a source of household food. Urban houses tend to have limited homegardern, requiring a suitable management technique. During the pandemic, especially during the implementation of Community Activity Restrictions (PPKM), many people spend their time at home, so home gardening activities can be a beneficial alternative activity to develop household food security. However, many people did not know how to apply urban farming as an alternative source of household balanced nutrition supply. The level of public knowledge about balanced nutrition with a diverse menu is still lacking. Therefore, this community service activity was carried out to socialize the diversity of food plants in the homegarden, techniques of integrated urban farming in homegarden, and household balanced nutrition supply. The activity begins with mapping the description and utilization of the homegarden in urban communities. Then, it continued with a webinar to socialize and educate about "Optimizing the Homegarden for Household Nutrition Supply." This webinar activity attracted as many as 169 participants from various institutions and various types of work backgrounds and was considered very useful. In addition, various information about the diversity of homegarden plants, utilization techniques, and family nutrition is stored on digital platforms to encourage participants to implement them and be reaccessed by the public.

Keywords: Homegarden; Food Diversity; Food Security; Household Nutrition; Covid-19 Pandemic

ABSTRAK

Terpengaruhnya kondisi perekonomian masyarakat selama pandemi Covid-19, akan berimbas pada ketahanan pangan dan tentunya kemampuan untuk mengakses pangan. Terdapat beberapa cara untuk mendukung ketahanan pangan, salah satunya dengan mengoptimalkan fungsi pekarangan sebagai sumber pemenuhan pangan keluarga secara mandiri. Rumah-rumah yang ada di perkotaan cenderung memiliki lahan yang sangat sempit, sehingga membutuhkan teknik tertentu untuk memanfaatkannya. Pada masa pandemi, terlebih saat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) banyak masyarakat yang menghabiskan waktunya di rumah, sehingga kegiatan berkebun di pekarangan rumah dapat menjadi salah satu kegiatan alternatif yang bermanfaat untuk menciptakan ketahanan pangan keluarga. Namun, belum banyak masyarakat yang mengetahui cara dan teknik mengaplikasikan *urban farming* sebagai alternatif sumber pemenuhan gizi seimbang dalam keluarga. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai gizi seimbang dengan menu beragam pun dirasa masih kurang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk menyosialisasikan diversitas tanaman pangan pekarangan, teknik pemanfaatan lahan pekarangan dengan *urban farming* terintegrasi, serta memenuhi gizi seimbang untuk keluarga. Kegiatan diawali dengan memetakan gambaran dan pemanfaatan pekarangan pada masyarakat perkotaan. Kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi yang dikemas dalam bentuk webinar untuk mengedukasi mengenai "Optimalkan Pekarangan untuk Pemenuhan Gizi Keluarga." Kegiatan webinar ini berhasil menjaring sebanyak 169 peserta dari berbagai institusi dan berbagai jenis latar belakang pekerjaan serta dinilai sangat bermanfaat. Selain itu, berbagai informasi seputar diversitas tanaman pekarangan, teknik pemanfaatan, dan gizi keluarga tersimpan di platform digital untuk dapat mendorong peserta mengimplementasikannya serta dapat diakses kembali oleh masyarakat umum.

Kata kunci: Pekarangan; Diversitas Pangan; Ketahanan Pangan; Gizi Keluarga; Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 tentunya berimbas pada kondisi ekonomi masyarakat dan keluarga, sehingga dapat berujung pada masalah ketahanan pangan untuk memenuhi gizi keluarga. Ketahanan pangan merujuk pada suatu keadaan di mana ketersediaan pangan dalam jumlah cukup, kualitas baik, serta harga terjangkau dan aman dikonsumsi. Ketahanan pangan meliputi aspek ketersediaan (*availability*), aksesibilitas (*accessibility*), pemanfaatan (*utilization*), dan stabilitas (*stability*) (FAO, 2006). Sejak tahun 2017, Kementerian Pertanian Republik Indonesia sudah mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan dalam pemenuhan pangan dan gizi keluarga secara mandiri, dengan mengeluarkan keputusan Menteri Nomor 08/KPTS/RC.110/J/01/2017 tentang Pedoman Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari. Beberapa aspek yang disoroti dalam keputusan ini yaitu, menciptakan pangan yang beragam, potensi pangan lokal, serta ketahanan pangan dan gizi seimbang.

Pekarangan merupakan sebidang tanah yang mempunyai batas-batas tertentu di sekitar tempat tinggal yang mempunyai fungsi ekonomi, biofisik/ekologi, maupun sosial budaya (Masriah et al., 2019). Pekarangan memiliki manfaat di antaranya sebagai penghasil tanaman pangan dan sayur, bumbu masak/rempah-rempah, buah-buahan, tanaman obat, dan hewan ternak (Rahayu & Prawiroatmojo, 2005; Suryana & Iskandar, 2013; Iskandar & Iskandar, 2016; Njrumman, 2016; Navia et al., 2017; Kadarsah & Sulisawati, 2018; Amruddin & Iqbal, 2018; Swadana, 2020). Oleh karenanya, pekarangan sering disebut lumbung hidup atau apotek hidup (Ashari et al., 2012).

Pada populasi di Indonesia, pekarangan yang dikelola dengan baik juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan keluarga, status gizi, dan keberlangsungan ekologi (Solihah, 2020). Sanjur (1982)

menyatakan jumlah pangan yang tersedia di suatu wilayah akan berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan masyarakatnya. Pengelolaan pekarangan juga dapat mendukung penganekaragaman pangan keluarga (Azra et al., 2014). Faktor yang melatarbelakangi sistem pengelolaan pekarangan meliputi tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat, serta faktor fisik (lahan) dan ekologi (Rahayu & Prawiroatmojo, 2005; Suryana & Iskandar, 2013; Sari et al., 2015; Iskandar & Iskandar, 2016; Njrumman, 2016; Navia et al., 2017; Kadarsah & Sulisawati, 2018; Amruddin & Iqbal, 2018; Masriah et al., 2019; Swadana, 2020).

Survei yang dilakukan di beberapa wilayah domisili peserta kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terintegrasi dengan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini menunjukkan bahwa, rumah-rumah yang ada di perkotaan cenderung memiliki lahan yang sangat sempit, bahkan beberapa mungkin tidak memiliki pekarangan. Selain itu, masyarakat perkotaan jarang sekali memanfaatkan pekarangan sebagai sumber penghasil pangan keluarga. Namun, pada masa pandemi terlebih saat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) ini banyak masyarakat yang menghabiskan waktunya di rumah. Kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat ternyata berdampak pada kecenderungan masyarakat mengisi waktu luang, mengurangi kejenuhan dan stres dengan memanfaatkan pekarangan untuk berkebun sayur (Suhartini et al., 2020). Oleh karena itu, kegiatan berkebun di lahan sempit bagi masyarakat perkotaan atau dikenal dengan *urban farming* menjadi satu kegiatan alternatif yang bermanfaat untuk menciptakan ketahanan pangan keluarga. Namun, belum banyak masyarakat yang mengetahui cara untuk melakukan *urban farming* dan mengaplikasikannya sebagai alternatif sumber pemenuhan gizi seimbang dalam keluarga. Banyaknya ragam informasi, teknologi, dan model pemanfaatan pekarangan dengan konsep *urban farming* perlu disosialisasikan. Teknik penanaman

yang berkembang mulai dari media dan model berkebun meliputi vertikultur, hidroponik, pot, akuaponik, menanam di dinding/*wallgardening/vertical garden*, atau bahkan di atap rumah (*rooftop garden*) (Swardana, 2020).

Menjaga konsumsi asupan makanan yang sehat dan bergizi seimbang penting bagi kesehatan tubuh (Satyarini, Pratikna, Mulia, & Dewi, 2020). Namun, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai gizi seimbang dengan menu beragam pada waktu makan yang digalakan pemerintah dirasa masih kurang, sehingga berdampak pada status gizi kurang atau bahkan berlebih. Kesadaran gizi seimbang yang terbatas pada keluarga ini dapat disebabkan oleh kurang adanya akses untuk mendapatkan edukasi mengenai gizi seimbang untuk keluarga (Masrikhiyah, 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi mengenai gizi yang disesuaikan dengan pangan-pangan potensial yang dapat diakses dan dibudidayakan di pekarangan rumah. Dengan demikian, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan gizi seimbang yang juga menjadi target program pemerintah dengan memanfaatkan pangan-pangan beragam yang dapat disediakan dari pekarangan rumah. Masyarakat dapat memberikan menu beragam dan sehat meskipun dalam kondisi yang terbatas untuk memenuhi standar kebutuhan fisiologis bagi pertumbuhan dan kesehatannya. Selain itu, *urban farming* pun memiliki beberapa kelebihan di antaranya dapat memperoleh pangan organik, pangan berkualitas, menekan pengeluaran untuk konsumsi, dapat juga menambah pemasukan bila hasil tanaman pangan tersebut dijual, sehingga pemenuhan gizi seimbang dalam level keluarga dapat terpenuhi.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk menyosialisasikan diversitas tanaman pangan yang dapat ditanam di pekarangan, teknik pemanfaatan lahan pekarangan dengan *urban farming* yang terintegrasi, serta bagaimana pemenuhan gizi seimbang untuk

keluarga. Sosialisasi ini dikemas dalam bentuk webinar “Optimalkan Fungsi Pekarangan untuk Pemenuhan Gizi Keluarga”. Kegiatan ini dilakukan secara daring karena kondisi pandemi Covid-19 dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

METODE

Pandemi Covid-19 ditetapkan sebagai bencana global serta Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah memaksa berbagai kegiatan mayoritas dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau *hybrid*, tidak terkecuali kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM). PPM ini terintegrasi dengan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Padjadjaran. Kegiatan ini dilakukan pada 23 Juni sampai 3 Agustus 2021 di berbagai daerah berdasarkan domisili masing-masing mahasiswa KKN, yaitu Jakarta Timur, Karawang, Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Cimahi, Kabupaten Sumedang, Tanjung Selor-Bulungan (Kalimantan Utara), dan Kabupaten Malang.

Adapun kegiatan ini dilakukan secara *hybrid* yaitu, luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan). Kegiatan luring berupa survei dan observasi kondisi pekarangan di perkotaan yang disesuaikan dengan domisili/tempat tinggal mahasiswa yang terlibat dalam KKN-PPM terintegrasi. Kegiatan daring menggunakan media *video conference* (Zoom), Trello, dan media sosial (Whatsapp, Instagram, dan Youtube). Tahapan pelaksanaan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan (Daring)

Pada tahap persiapan pelaksanaan kegiatan dimulai sejak tanggal 23 Juni 2021, berupa koordinasi dan merencanakan pelaksanaan KKN-PPM terintegrasi ini secara *hybrid*. Tahapan persiapan meliputi:

1. Pendataan domisili/tempat tinggal dari mahasiswa yang akan terlibat dalam kegiatan.

2. Pembuatan surat izin/jalan untuk melakukan survei dan observasi.
3. Studi literatur mengenai pekarangan, diversitas tanaman pangan, dan gizi seimbang.

b. Survei dan Observasi (Luring)

Survei dan observasi dilakukan oleh masing-masing mahasiswa di sekitar tempat tinggal mereka, sehingga diperoleh gambaran kondisi pekarangan di perkotaan dan pemanfaatannya. Selanjutnya, dilakukan pengelompokan berbagai diversitas tanaman yang ada di pekarangan masyarakat perkotaan. Data tanaman pekarangan juga dikelompokkan berdasarkan tanaman pangan dan non pangan. Kemudian tanaman pangan dikelompokkan kembali berdasarkan kegunaannya dan kandungan gizinya.

c. Sosialisasi (Daring)

Informasi-informasi yang diperoleh dari kegiatan survei dan observasi kemudian disajikan dalam bentuk infografis dan disebarluaskan melalui media sosial Instagram. Selain itu, sosialisasi juga dilakukan dalam bentuk webinar dengan target masyarakat sekitar domisili mahasiswa KKN dan umum dengan topik

“Optimalkan Fungsi Pekarangan untuk Pemenuhan Gizi Keluarga” yang dilakukan melalui platform Zoom Meeting dan *streaming* Youtube dengan menampilkan narasumber yang kompeten di bidangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan dan Diversitas Tanaman Pekarangan

Survei dan observasi kondisi pekarangan di sekitar tempat tinggal mahasiswa memperoleh data berupa gambaran pemanfaatan pekarangan di lingkungan masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan cenderung memiliki lahan yang sempit dan jarang memanfaatkan pekarangan untuk kebutuhan pangan. Mayoritas masyarakat di kota, memanfaatkan pekarangan sebagai fungsi estetika dengan menanam tanaman hias. Namun, ada beberapa pekarangan di sekitar tempat tinggal mahasiswa yang dimanfaatkan untuk menghasilkan tanaman pangan bahkan obat. Salah satu masyarakat di daerah Bandung, bahkan memanfaatkan lahan sekitar komplek perumahan mereka menjadi area untuk menghasilkan tanaman obat masyarakat (Gambar 1).





Gambar 1. Gambaran Kondisi Pekarangan Masyarakat Perkotaan
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2021)

Diversitas tanaman pangan yang terdapat di pekarangan masyarakat kota dapat dikategorikan menjadi umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, rempah dan bumbu masakan, serta kategori tambahan berupa tanaman obat (Tabel 1). Terdapat 5 jenis umbi-umbian yang dapat dimanfaatkan sebagai pangan dalam memenuhi kebutuhan gizi berupa karbohidrat. Terdapat 17 jenis tanaman sayuran, 25 jenis buah-buahan yang dapat dimanfaatkan sebagai

sumber berbagai vitamin dan mineral. Untuk melengkapi kebutuhan pangan, masyarakat perkotaan juga menanam rempah dan bumbu masakan di pekarangan. Setidaknya terdapat 12 jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai rempah dan bumbu masakan. Selain itu, beberapa tanaman pangan juga dapat berfungsi sebagai obat tradisional. Terdapat 6 jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai sumber obat tradisional.

Tabel 1. Diversitas Tanaman Pangan dan Obat di Pekarangan Masyarakat Perkotaan

No.	Kategori Tanaman	Nama Lokal (Nama Latin)
1.	Umbi-umbian	Singkong (<i>Manihot esculenta</i> Crantz) Kentang (<i>Solanum tuberosum</i> L.) Talas (<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott) Ganyong (<i>Canna indica</i> L.) Garut (<i>Maranta arundinacea</i> L.)
2.	Sayuran	Kolesom (<i>Talinum paniculatum</i> (Jacq.) Gaerth) Papaya Jepang (<i>Cnidioscolus aculeatissimus</i>) Kubis (<i>Brassica oleracea</i> L. var. capitata) Ulam Raja (<i>Cosmos caudatus</i> Kunth.) Belimbing sayur (<i>Averrhoa bilimbi</i> L.) Selada (<i>Lactuca sativa</i> L.) Terong (<i>Solanum melongena</i> L.) Daun Bawang (<i>Allium fistulosum</i> L.) Daun Ubi (<i>Ipomoea batatas</i> (L.) Lam.) Terung Pipit (<i>Solanum torvum</i> Sw) Kangkung (<i>Ipomoea aquatic</i> Forsk) Bayam (<i>Amaranthus hybridus</i> L.) Sawi (<i>Brassica rapa</i> L.) Daun Katuk (<i>Breynia androgyna</i> (L.) Chakrab, & N.P. Balakr) Cabai (<i>Capsicum annum</i> L.) Cengek (<i>Capsicum annum</i> L.) Tomat (<i>Lycopersicon esculentum</i> Mill.)
3.	Buah-buahan	Pisang (<i>Musa X paradisiaca</i> L.)

No.	Kategori Tanaman	Nama Lokal (Nama Latin)
		Jeruk (<i>Citrus hystrix</i> DC)
		Kopi Arabika (<i>Coffea arabica</i> L.)
		Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i> L.)
		Pepaya (<i>Carica papaya</i> L.)
		Sirsak (<i>Annona muricata</i> L.)
		Belimbing (<i>Averrhoa carambola</i> L.)
		Mangga (<i>Mangifera indica</i> iL.)
		Nanas (<i>Ananas comosus</i> L.)
		Durian (<i>Durio zibethinus</i> L.)
		Jambu Mawar (<i>Syzygium jambos</i> (L.) Alston)
		Cherimoya (<i>Annona cherimola</i> L.)
		Rambutan (<i>Nephelium lappaceum</i> L.)
		Jambu Air (<i>Syzygium aqueum</i> (Burm f. (Alston))
		Jeruk Bali (<i>Citrus maxima</i> (Burm) Merr.)
		Delima (<i>Punica granatum</i> L.)
		Kersen (<i>Muntingia calabura</i> L.)
		Blueberry (<i>Vaccinium</i> sp)
		Sawo (<i>Manilkara zapota</i> (L.) P.Royan)
		Lengkeng (<i>Dimocarpus longan</i> Lour.)
		Bidara Laut (<i>Strychnos lucida</i> R.Br.)
		Alpukat (<i>Persea Americana</i> L.)
		Jambu Monyet (<i>Anacardium occidentale</i> L.)
		Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.)
		Sukun (<i>Artocarpus altilis</i> (Parkison ex F.A. zorn) Fosberg.)
4.	Rempah dan Bumbu	Jeruk Lemon (<i>Citrus X limon</i> (L) Osbeck)
		Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb ex Lind.)
		Serai (<i>Cymbopogon citratus</i> (DC) Stapf)
		Daun jeruk (<i>Citrus aurantifolium</i> (Christm.) Swingle)
		Daun Seledri (<i>Apium graveolens</i> L.)
		Daun Bawang (<i>Allium fistulosum</i> L.)
		Daun Kelor (<i>Moringa oleifera</i> Lam.)
		Cabai Rawit (<i>Capsicum annuum</i> L.)
		Bawang Merah (<i>Allium cepa</i> L.)
		Jeruk Purut (<i>Citrus hystrix</i> DC)
		Cengkeh (<i>Syzygium aromaticum</i> (L.) Merr. & L.M Perry)
		Daun Salam (<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Wilp.)
5.	Obat-obatan	Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i> (L.) Burm f)
		Sirih (<i>Piper betle</i> L.)
		Kunyit (<i>Curcuma longa</i> L.)
		Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Roscoe)
		Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb ex Lind.)
		Serai (<i>Cymbopogon citratus</i> (DC) Stapf)

(Sumber: Diolah oleh Penulis, 2021)

Kegiatan Sosialisasi

Informasi mengenai diversitas tanaman pangan bahkan obat, pemanfaatan, serta kandungan gizi seimbang dimuat dalam bentuk infografis yang disebarluaskan pada media sosial Instagram @kkn_pangandankesehatan. Setiap infografis memuat informasi yang spesifik untuk memudahkan pembaca

memperoleh informasi dan memahaminya. Selain itu, terdapat juga infografis mengenai informasi gizi yang terkandung dalam beberapa jenis tanaman pangan, perkiraan porsi makanan per hari dengan menu gizi seimbang, dan cara menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT) sebagai indikator kecukupan gizi (Gambar 2).



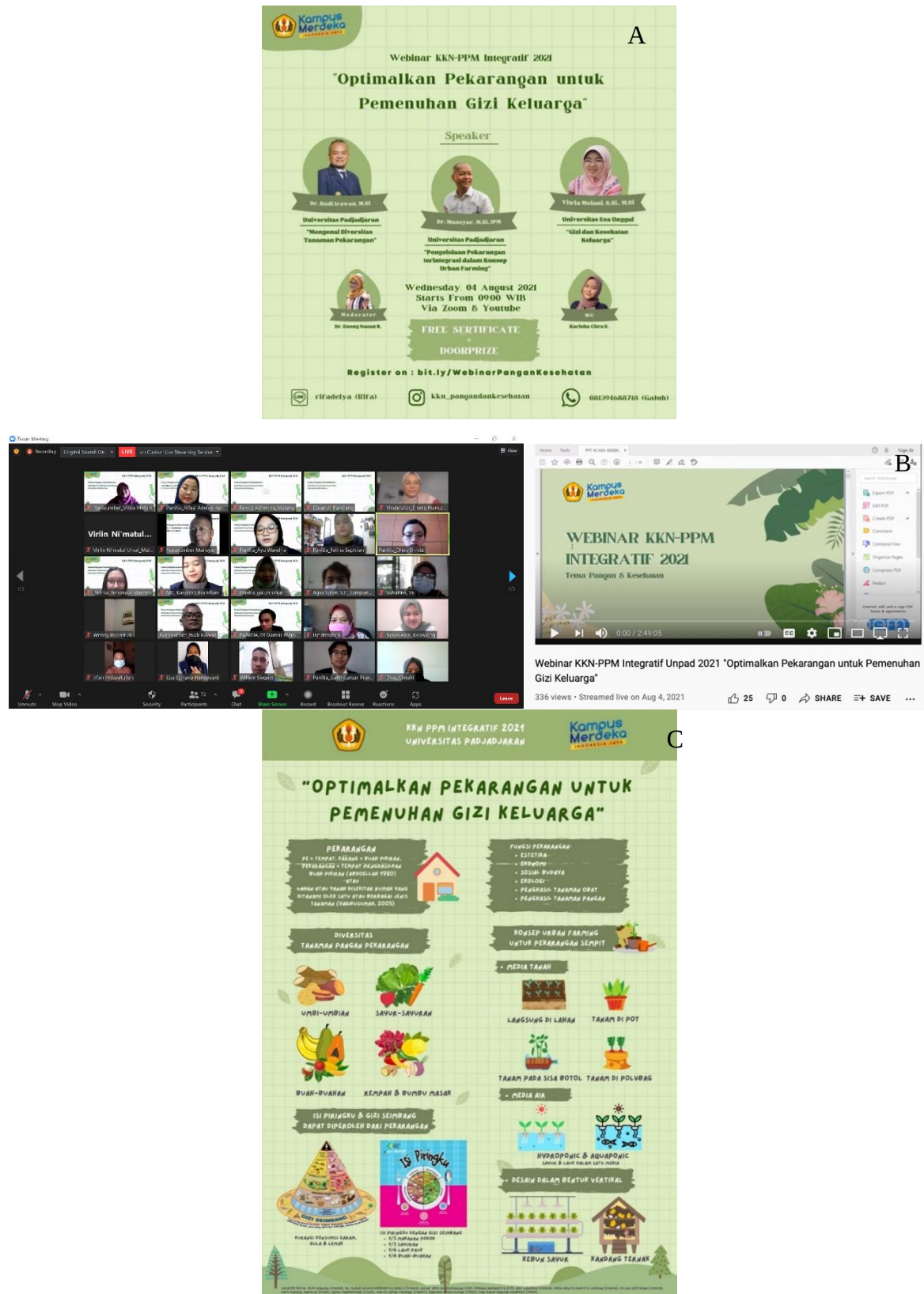
Gambar 2. Contoh Infografis Sebagai Media Edukasi pada Platform Instagram

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2021)

Sosialisasi dilanjutkan dengan melakukan webinar dengan judul “Optimalkan Pekarangan Untuk Pemenuhan Gizi Keluarga”. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi informasi dan edukasi masyarakat sekitar lokasi domisili mahasiswa dan masyarakat umum terkait pemanfaatan pekarangan dalam pemenuhan pangan dan gizi keluarga. Materi webinar ini disampaikan oleh narasumber-narasumber yang kompeten di bidang diversitas tumbuhan dan tanaman pekarangan, *urban farming* di pekarangan yang terintergrasi, dan gizi keluarga (Gambar 3). Webinar dilakukan secara daring pada platform Zoom Meeting dan disiarkan langsung (*live streaming*) pada Youtube (Gambar 3). Di akhir kegiatan webinar, informasi mengenai pemanfaatan

pekarangan sebagai sumber pangan dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga juga dirangkum dalam bentuk infografis untuk memudahkan masyarakat memahaminya (Gambar 3).

Kegiatan webinar ini berhasil menjaring sebanyak 169 peserta dari berbagai institusi dan berbagai jenis latar belakang pekerjaan (Gambar 4). Peserta mengikuti webinar baik melalui platform Zoom Meeting ataupun Youtube (Gambar 4). Peserta webinar juga mayoritas memberikan rating kebermanfaatan informasi pada kegiatan webinar ini dengan poin 5 (sangat bermanfaat) dengan berbagai komentar positif lainnya (Gambar 5).

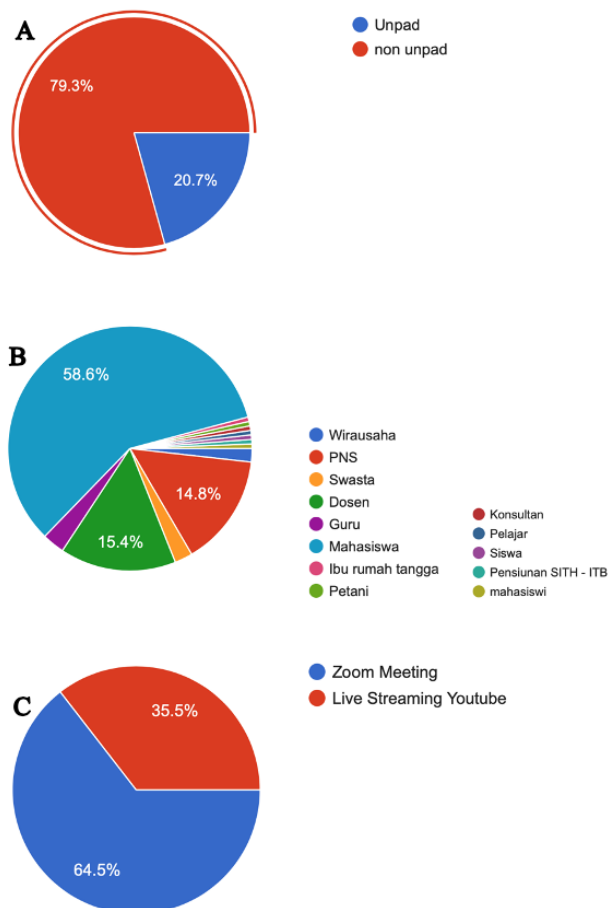


Gambar 3. (A). Poster Publikasi Webinar; (B). Dokumentasi Zoom Meeting dan Streaming Youtube Kegiatan Webinar; (C). Infografis yang Memuat Informasi Ringkasan Materi Webinar

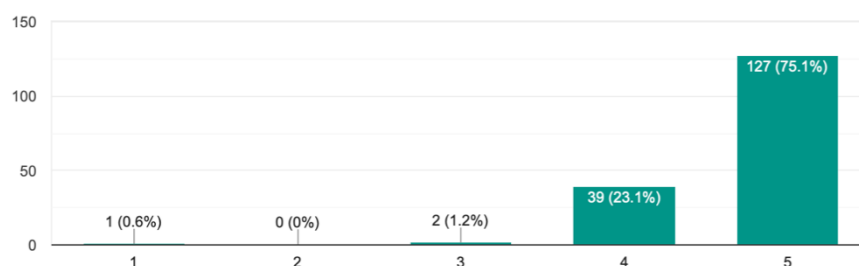
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2021)

Untuk memperoleh efek jangka panjang dan menjadi media edukasi dari kegiatan PPM yang telah dilaksanakan, sehingga masyarakat tertarik untuk mengimplementasikannya secara mandiri. Infografis-infografis yang memuat berbagai informasi pada Instagram

@kkn_pangandankesehatan dan dokumentasi-dokumentasi berupa video materi-materi kegiatan webinar pada Youtube (KKN-PPM Pangan dan Kesehatan Unpad 2021) tetap dapat diakses kapan pun pada akun khusus kegiatan KKN-PPM terintegrasi ini.



Gambar 4. (A). Asal Institusi; (B). Pekerjaan; (C). Media yang Digunakan Peserta Webinar
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2021)



Gambar 5. Penilaian Tingkat Kebermanfaatan Kegiatan Webinar yang Dilakukan
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2021)

SIMPULAN

Kegiatan PPM yang terintegrasi dengan KKN mahasiswa berhasil memetakan gambaran dan pemanfaatan pekarangan oleh masyarakat perkotaan. Terdapat diversitas tanaman pangan pada pekarangan masyarakat perkotaan. Namun, masih banyak juga pekarangan-pekarangan yang belum dioptimalkan fungsinya dengan baik terutama untuk menghasilkan pangan keluarga. *Urban farming* terintegrasi dirasa perlu untuk terus disosialisasikan dan diaplikasikan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi seimbang. Penyadartahuan mengenai diversitas tanaman pangan, gizi seimbang, dan *urban farming* yang dilakukan dengan media sosial maupun kegiatan webinar, dapat menjangkau masyarakat lebih luas dan beragam terutama saat pandemi Covid-19. Selain itu, berbagai informasi yang masih tersimpan di platform digital dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai media informasi dengan harapan dapat mendorong masyarakat untuk mengimplementasikannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada mahasiswa KKN Integratif tahun 2021 yang telah terlibat dan menyukseskan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini. Selain itu, kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Padjadjaran yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui Hibah Internal Unpad (Hibah Pengabdian Pada Masyarakat Tahun 2021) atas nama Dr. Budi Irawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, A., & Iqbal, M. (2018). pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 43(1), 70-76.
- Ashari, S., & Purwantini, T. B. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13-30. <http://dx.doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Azra, A. L. Z., Arifin, H. S., Astawan, M., & Arifin, N. H. (2014). Analisis karakteristik pekarangan dalam mendukung penganeekaragaman pangan keluarga di Kabupaten Bogor. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 6(2), 1-12. <https://doi.org/10.29244/jli.2014.6.2.1-12>
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2006). Food Security. *Policy Brief*, 2, 1-4.
- Iskandar, J., & Iskandar, B., S. (2016). Etnoekologi dan Pengelolaan Agroekosistem oleh Penduduk Desa Karangwangi Kecamatan Cidaun, Cianjur Selatan Jawa Barat. *Jurnal Biodjati*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.15575/biodjati.v1i1.1035>
- Kadarsah, A., & Susilawati, I., O. (2018). Kajian Perbandingan Luas Pekarangan Dan Kearifan Lokal Jenis Tanaman Obat Di Pesisir Pantai Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Biodjati*, 3(1), 36-46. <https://doi.org/10.15575/biodjati.v3i1.2346>
- Keputusan Menteri Nomor 08/KPTS/RC.110/J/01/2017 tentang Pedoman Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari.
- Masriah, M., Iskandar, B. S., Iskandar, J., Partasasmita, R., & Suwartapradja, O. S. (2019). Economic, social and culture of homegarden in Mekarasih Village, Jatigede, Sumedang, West Java. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia* (Vol. 5, No. 1, pp. 22-28). <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m050105>

- Masrikhiyah, R. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Seimbang Dalam Pemenuhan Gizi Keluarga. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 476-481. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3636>
- Muhilal, Fasli, J., and Hardinsyah. 1998. *Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan*. Widya Karya pangan Dan Gizi VI. LIPI. Jakarta.
- Navia, Z., I., Suwardi, A., B., & Saputri, A. (2017). Penelusuran Ragam Jenis Tanaman Buah Pekarangan Sebagai Sumber Nutrisi Bagi Masyarakat Di Kota Langsa, Aceh. Semnas Bioeti Ke 4 & Kongres PTTI Ke 12 (Padang, 15-17 September 2017).
- Njurumana, G. N. (2016). Masyarakat Desa dan Manajemen Biodiversitas Flora pada Sistem Pekarangan di Kabupaten Sumba Tengah. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 5(1), 25-36.
- Rahayu, M., & Prawiroatmodjo, S. (2005). Keanekaragaman Tanaman Pekarangan Dan Pemanfaatannya Di Desa Lampeapi, Pulau Wawoni – Sulawesi Tenggara. *J.Tek.Ling P3TL-BPPT*, 6(2): 360-364. <https://doi.org/10.29122/jtl.v6i2.338>
- Sanjur D. (1982). *Social and Cultural Perspective in Nutrition*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, R., & Syaripuddin, M. (2015). Tradisi masyarakat dalam penanaman dan pemanfaatan tumbuhan obat lekat di pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(2), 123-132. <https://doi.org/10.22435/jki.v5i2.3695>
- Satyarini, R., Pratikna, R. N., Mulia, F., & Dewi, V. I. (2020). HYGIENE SANITASI MAKANAN JAJANAN KANTIN SEBUAH PERGURUAN TINGGI SWASTA X DI BANDUNG UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN LINGKUNGAN. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 375–386. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.25583>
- Solihah, R. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN PEKARANGAN SEBAGAI WARUNG HIDUP KELUARGA DI DESA KUTAMANDIRI KECAMATAN TANJUNGSARI. *Kumawula*, 3(2), 204–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.26436>
- Suryana, Y., & Iskandar J. (2013). Studi Pengetahuan Lokal Tanaman Obat Pada Agroekosistem Pekarangan Dan Dinamika Perubahannya Di Desa Cibunar Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang-jawa Barat. *Bionatura-Jurnal Ilmu-ilmu Hayati dan Fisik*, 15(3), 203-209.
- Swardana, A. (2020). Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Krisis Pangan di Masa Pandemi Covid-19. *Jagros: Jurnal Agroteknologi dan Sains (Journal of Agrotechnology Science)*, 4(2), 246-258.